

ASUHAN KEPERAWATAN ANAK PADA AN. F DENGAN HOSPITALISASI DALAM UPAYA MENURUNKAN KECEMASAN DENGAN TERAPI BERMAIN SLIME DI RSU AL-FATAH AMBON

Dina Damayanti Leurima⁽¹⁾ Tri.N. Hatala⁽²⁾ Hani Tuasikal⁽³⁾

Dinadamayanti@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Hospitalisasi adalah suatu keadaan yang mengharuskan anak untuk tinggal Di Rumah sakit dan menjalani perawatan sampai kondisinya stabil dan dapat kembali ke rumah. **Tujuan:** Menerapkan Penerapan Asuhan Keperawatan An.F Dengan Hospitalisasi Dalam Upaya Menurunkan Kecemasan Dengan Terapi Bermain Slime Di RSU Al-Fatah Ambon. **Metode Penelitian:** metode deskriptif penelitian studi kasus observasi, dengan memberi Asuhan Keperawatan Pada An.F Dengan Hospitalisasi Dalam Upaya Menurunkan Kecemasan Dengan Terapi Bermain Slime. **Pembahasan:** Skala kecemasan responden mengalami penurunan setelah dilakukan terapi bermain slime, dari kecemasan ringan ke sangat tidak cemas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan terapi bermain slime sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak **Saran:** Dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan yang bermutu, komprehensif pada anak, maka perawat dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta selalu menggunakan proses keperawatan yang tepat dan diharapkan adanya kerja sama yang baik dari keluarga dengan perawat.

Kata kunci : *Asuhan Keperawatan Anak, Hospitalisasi, Upaya Menurunkan Kecemasan, Terapi Bermain Slime.*

Abstract

Background: Hospitalization is a situation that requires a child to stay in hospital and undergo treatment until his condition is stable and he can return home. Objective: Implementing the Application of An.F Nursing Care with Hospitalization in an Effort to Reduce Anxiety with Slime Play Therapy at RSU Al-Fatah Ambon. Research Method: descriptive method of observational case study research, by providing nursing care to An.F with hospitalization in an effort to reduce anxiety with slime play therapy. Discussion: The respondents' anxiety scale decreased after playing with slime therapy, from mild anxiety to very not anxious, so it can be concluded that playing with slime therapy is very effective in reducing anxiety levels in children. Suggestion: In providing quality, comprehensive nursing care to children, then nurses are required to have knowledge and skills and always use the right nursing process and it is hoped that there will be good cooperation between the family and the nurse.

Keywords: *Child Nursing Care, Hospitalization, Efforts to Reduce Anxiety, Slime Play Therapy.*

PENDAHULUAN

Prevalensi hospitalisasi pada anak usia pra sekolah menurut data World Health Organisation (WHO) pada tahun 2023 adalah sebanyak 45% dari keseluruhan jumlah pasien anak pra sekolah yang dihospitalisasi. Sedangkan hasil survey UNICEF tahun 2023, prevalensi anak yang mengalami perawatan hospitalisasi sebanyak 84%. Hasil survey Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) tahun 2013, didapatkan data rata rata anak yang menjalani rawat inap Di Rumah sakit di seluruh Indonesia adalah 2,8% dari total jumlah anak 82.666 orang. Angka kesakitan anak pra sekolah di Indonesia 2,1 juta atau sekitar 8%. Pada anak usia pra sekolah merasakan sakit dan harus dihospitalisasi merupakan hukuman baginya dan 1/3 anak usia pra sekolah mengalami hospitalisasi.

Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu dalam proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tujuan bermain bagi anak adalah menghilangkan rasa nyeri ataupun sakit yang dirasakannya dengan cara mengalihkan perhatian anak pada permainan sehingga anak akan lupa terhadap perasaan cemas maupun takut yang dialami, selama anak menjalani perawatan dirumah sakit. Salah satu permainan yang sangat digemari oleh anak – anak adalah permainan *slime*

Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu dalam proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tujuan bermain bagi anak adalah menghilangkan rasa nyeri ataupun sakit yang dirasakannya dengan cara mengalihkan perhatian anak pada permainan sehingga anak akan lupa terhadap perasaan cemas maupun takut yang dialami, selama anak menjalani perawatan dirumah sakit. Salah satu permainan yang sangat digemari oleh anak – anak adalah permainan *slime*

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendiskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Dengan teknik wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam melakukan evaluasi hasil akhir dari intervensi tentang penerapan proses keperawatan sesuai dengan rencana asuhan keperawatan pada An.F dengan hospitalisasi dalam upaya menurunkan kecemasan dengan masalah keperawatan ansietas, evaluasi yang diharapkan terutama mengenai intervensi yang dilakukan untuk menurunkan kecemasan terselesaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti serta keluarga pasien.

Pembahasan

Kasus asuhan keperawatan anak yang peneliti lakukan di RSUD Al-Fatah Ambon yaitu pada An.F dengan Hospitalisasi Dalam Upaya Menurunkan Kecemasan Dengan Terapi Bermain Slime selama 2 hari. Peneliti datang ke rumah sakit untuk bertemu dengan pasien dan keluarganya dalam rangka melakukan pengkajian sesuai format asuhan keperawatan anak yang telah disediakan. Proses pengkajian tidak mengalami hambatan dan semua item bisa diperoleh informasinya dengan jelas karena keluarga kooperatif.

Dalam melakukan asuhan keperawatan pada An. F peneliti menggunakan proses keperawatan yang komprehensif meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Pada tahap ini dijelaskan kesenjangan antara teori dan asuhan keperawatan pada An.F dengan kecemasan

1. Pengkajian

- a. Teori : Teori pengkajian merupakan tahap awal dalam proses keperawatan yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang pasien dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, pemeriksaan serta dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data peneliti tidak mengalami kesulitan karena peneliti telah mengadakan perkenalan dan menjelaskan maksud yaitu untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada An.F sehingga keluarga terbuka dan mengerti serta kooperatif. Data-data yang peneliti temukan saat penelitian diklasifikasikan menjadi data subjektif dan objektif.
- b. Hasil penelitian : Hasil yang ditemukan pada saat dilakukan pengkajian, peneliti menemukan An.F tidak mau berbicara dan takut kepada perawat maupun peneliti
- c. Kesimpulan : Disimpulkan bahwa berdasarkan teori dan hasil penelitian maka ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

2. Diagnosa Keperawatan

- a. Teori : Berdasarkan teori, diagnosa keperawatan yang muncul adalah :
 - 1) *Ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan*
- b. Hasil penelitian : Dari hasil pengkajian diagnosa keperawatan adalah *Ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan*
- c. Kesimpulan : Diagnosa keperawatan yang peneliti ambil dalam kasus ini adalah *Ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan*.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

3. Intervensi

- a. Teori : Berdasarkan teori maka intervensi yang dilakukan harus sesuai dan harus mendukung setiap diagnosa yang telah direncanakan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi pasien yaitu :

Ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan

- b. Hasil penelitian : Intervensi yang dilakukan peneliti lebih difokuskan untuk menurunkan rasa cemas pada An.F dengan hospitalisasi menggunakan terapi bermain *slime*, diharapkan An.F tidak lagi merasa takut dan cemas terhadap perawat
- c. Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian karena intervensi yang dilakukan disesuaikan dengan teori yang ada

4. Implementasi

- a. Teori : Implementasi merupakan perwujudan dari rencana keperawatan yang telah disusun, dilakukan tepat dan aman sesuai dengan kondisi klien. Peneliti mengikuti perkembangan klien dan memastikan apakah implementasi yang dilakukan memberikan sebuah hasil yang ingin dicapai.
- b. Hasil penelitian : Implementasi yang dilakukan pada An.F yaitu menurunkan rasa cemas.

Pelaksanaan tindakan keperawatan berjalan tanpa adanya kesulitan ataupun kendala. Hal ini dikarenakan adanya respon yang baik dari keluarga terhadap tindakan yang diberikan. Pasien dan keluarga juga sangat antusias dalam melakukan terapi bermain *slime*. Melakukan terapi bermain slime dinilai lebih efisien dan hasilnya sangat bermanfaat.

- 1) Pada hari pertama dilakukan terapi bermain *slime*, didapati hasil An.F belum mampu beradaptasi dengan peneliti dan merasa cemas.
- 2) Pada hari kedua dilakukan terapi bermain *slime*, An.F sudah mampu beradaptasi dengan peneliti dan sudah tidak lagi merasa cemas.
- c. Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian karena intervensi yang dilakukan disesuaikan dengan teori yang ada. Namun dalam implementasi, peneliti lebih berfokus untuk

melakukan terapi bermain *slime* yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien.

5. Evaluasi

- a. Teori : Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan yaitu perbandingan yang sistematis dari rencana dan tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat mengetahui hasil dari proses keperawatan.
- b. Hasil penelitian :
 - 1) Evaluasi pada hari pertama dilakukan observasi tingkat kecemasan An.F dengan menggunakan alat ukur FIS didapati hasil kecemasan dengan skala 2 (tidak cemas), tingkat kecemasan An.F tampak berkurang setelah dilakukan terapi bermain *slime*
 - 2) Evaluasi pada hari kedua setelah dilakukan terapi bermain *slime* dan diobservasi tingkat kecemasan An.F dengan menggunakan alat ukur FIS didapati hasil kecemasan pada An.F mengalami penurunan yaitu pada skala 1 (sangat tidak cemas)
- c. Kesimpulan : Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tindakan terapi bermain *slime* sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Yashinta Seran (2019) dengan hasil berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui sebelum dilakukan terapi bermain *slime* terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada frekuensi pernapasan ($p=0,021$), frekuensi nadi ($p=0,002$), stress ($p=0,035$), dan perilaku makan ($p=0,041$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada bagian ini peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengkajian pada An.F dengan Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan ansietas, dengan menggunakan metode wawancara atau anamnesa, pengamatan atau observasi, pemeriksaan *head to toe* untuk masalah yang ditemukan pada An.F dengan masalah keperawatan ansietas.
2. Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti menemukan 3 diagnosa keperawatan diluar teori dan hanya menemukan 1 diagnosa keperawatan dari 3 diagnosa keperawatan yang

terdapat pada teori, dan masalah keperawatan ansietas yang peneliti prioritaskan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

3. Dalam menyusun rencana asuhan keperawatan (Nursing Care Planning) pada An.F dengan kecemasan, peneliti dapat melakukan beberapa intervensi yang sesuai dengan masalah keperawatan yang terjadi agar memperoleh hasil evaluasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
4. Dalam pelaksanaan keperawatan, peneliti dapat melakukan beberapa pelaksanaan sesuai dengan intervensi agar memperoleh hasil evaluasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.”
5. Dalam melakukan evaluasi hasil akhir dari intervensi tentang penerapan proses keperawatan sesuai dengan rencana asuhan keperawatan pada An.F dengan hospitalisasi dalam upaya menurunkan kecemasan dengan masalah keperawatan ansietas, evaluasi yang diharapkan terutama mengenai intervensi yang dilakukan untuk menurunkan kecemasan terselesaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti serta keluarga pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Diani, N. (2013) *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Kedua. Edited by E. Raptika. Jakarta: Salemba Medika
- Maharini, T. et al. (2017) *Workshop: Pemanfaatan dan Pembuatan Alat Permainan Edukasi (APE) Pengembangan untuk Anak Usia Dini dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Malang.
- Marcus, S. M. et al. (2017) ‘Partnerships with Primary Care for the Treatment of Preschoolers’, *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*. Elsevier, 26(3), pp. 597–609. doi: 10.1016/J.CHC.2017.03.002.
- Nursalam (2013) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi Ket. Jakarta: Salemba Medika.
- Ramdaniati, S. and Hermaningsih, S. (2016) ‘Comparison Study of Art Therapy and Play Therapy in Reducing Anxiety on Pre-School Children Who Experience Hospitalization’, (January), pp. 46–52.
- Sandra, K. (2014) ‘Manfaat Bermain Slime’, in *Terapi Bermain*. Jakarta: Alfabeta.
- Sonmez, D., Uysal, G. and Akay, H. (2014) ‘Nursing perception of the children hospitalized in a university hospital’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 152, pp. 362–367. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.09.212.

-
- Tat, F. and Sing, S. A. (2014) 'Pengaruh terapi Bermain Alat Kedokteran Terhadap Perilaku Kooperatif Dalam Asuhan keperawatan Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Anak RSUD kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara .', *Keperawatan Indonesia*, 13, pp. 710–721.
- Terry, K. and Susan, C. (2014) *Buku Ajar keperawatan pediatri*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Utami, Y. (2014) 'Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak', 2.
- Wong, Donna L, D. *et al.* (2008) *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. 6th edn. Edited by Y. K. Egi. Jakarta: EGC.
- Wulandari, L., Hartini, S. and Nurullita, U. (2015) 'Pengaruh Terapi Bermain *Role Play* Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Saat Pemberian Obat Oral Di Rsud Tugurejo Semarang', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), pp. 1–10. Available at: Pengaruh Terapi Bermain *Role Play* Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Saat Pemberian Obat Oral Di Rsud Tugurejo Semarang.